

Bunga Handika Putri Panai
Siska Nofia Dayanti



Ragam Bahasa Nagari Kami

“MINANGKABAU”

Editor: Fitra Afrida Amna, M.Pd.

Ragam Bahasa Nagari Kami "MINANGKABAU"

Ragam bahasa nagari kami "Minangkabau" berisikan kumpulan beranekaragam ragam bahasa dari variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dalam konteks ini ragam bahasa meliputi bahasa lisan dan bahasa baku tulis. Pada ragam bahasa baku tulis diharapkan para penulis mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan Puebi, sedangkan untuk ragam bahasa lisan diharapkan para warga negara Indonesia mampu mengucapkan dan memakai bahasa Indonesia dengan baik serta bertutur kata sopan sebagaimana pedoman yang ada. Minangkabau merupakan kenagarian yang berpusat di provinsi Sumatera Barat. Ragam bahasa ini memotivasi pembaca untuk lebih mamahami ragam bahasa daerah yang ada di Minangkabau.

RAGAM BAHASA NAGARI KAMI “MINANGKABAU”

Bunga Handika Putri Panai
Siska Nofia Dayanti



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

RAGAM BAHASA NAGARI KAMI “MINANGKABAU”

Penulis : Bunga Handika Putri Panai
Siska Nofia Dayanti

Editor : Fitra Afrida Amna, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-487-750-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
FEBRUARI 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan sehingga buku dengan judul “RAGAM BAHASA NAGARI KAMI MINANGKABAU” dapat terselesaikan. Perampungan buku ini dimulai dari berbagai daerah dalam mendeskripsikan gambaran situasi ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Banyak pihak yang telah mendukung secara tak terhingga, sehingga buku ini dapat diwujudkan. Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa mereka buku ini tidak dapat rampung dan diterbitkan.

Akhir kata, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi tercapainya buku yang menerbitkan karya anak bangsa yang membangun dan memperkokoh bangsa Indonesia.

Padang, 2 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 DISKUSI “GRAVE CAFÉ”	1
BAB 2 “EMPAT PEDAGANG PASAR RAYA PADANG”	10
BAB 3 “RUMAH SAKIT TERBESAR KOTA PADANG”	18
BAB 4 PEKAN OLAHRAGA GOR HAJI AGUS SALIM	26
BAB 5 PANTAI MUARO LASAK (TAPLAU)	34
BAB 6 MESJID RAYA SUMATERA BARAT MINANGKABAU	42
BAB 7 “TAMAN BUDAYA KOTA PADANG”	49
BAB 8 JEMBATAN SITI NURBAYA	55
BAB 9 KANTIN PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA	60
BAB 10 INTERAKSI SERATUS DI PASAR RAYA PADANG.....	70
BAB 11 RS. DAERAH M. NATSIR KOTA SOLOK	76
BAB 12 “GELANGGANG OLAHRAGA MULTIFUNGSI GOR HAJI AGUS SALIM”	82
BAB 13 PESONA WISATA TAPLAU KOTA PADANG	88
BAB 14 MESJID RAYA BAGONJANG MINANGKABAU	94
BAB 15 PADANG KARIER AJANG PROMOSI DAGANG DAN INDUSTRI TAHUNAN TAMAN BUDAYA PADANG	105
BAB 16 “CARITO SITI NURBAYA MINANGKABAU”	110
TENTANG PENULIS.....	118
TENTANG EDITOR.....	119

BAB 1

DISKUSI “GRAVE CAFÉ”

Percakapan ragam bahasa diskusi mahasiswa terhadap perkuliahan bahasa indonesia yang dilaksanakan di sebuah tempat yang bernama “grave café”. Dialog mahasiswa tentang tugas-tugas perkuliahan mata kuliah bahasa indonesia. Elvitria yang menggunakan bahasa Merlung, Imelda Sisri berbahasa Rao, Stivania Agustina bahasa Kinali, Putri Julietta berbahasa Jambi, Silfa kurnia sari berbahasa Sungai Tutung, Melani Sabrina berbahasa Ulakan, Winda Silfia bahasa Lubuk Gadang, Reya Regina bahasa Air Bangis, Mutia berbahasa Kinali, dan Tia Yorlanda menggunakan bahasa Pesel. Diskusi percakapan diawali di group whatsapp. Suasana dalam grup whatsapp dipenuhi dengan antusias mahasiswa yang membahas tentang tugas kelompok perkuliahan bahasa indonesia. Mereka terdengar saling bersahutan dari hp yang kuotanya hampir habis. Penetapan tempat penyelesaian tugas bahasa indonesia di “Grave Cafe” yang terletak di Jl.Sentani no.2 Air Tawar Timur, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Grave Cafe adalah tempat yang memang sering dijadikan seolah-olah seperti base camp oleh para mahasiswa. Mulai dari yang ingin mengerjakan tugas, berdiskusi, sampai yang hanya ingin duduk tanpa tujuan. Bisa dibayangkan cafe ini memang diperuntukan bagi mahasiswa. Di cafe ini menyediakan berbagai makanan dan minuman yang harganya pun bersahabat bagi anak kos yang uangnya bulanannya tidak pernah cukup. Selain itu di cafe ini juga tersedia wi-fi gratis yang tentunya menjadi penarik bagi para

BAB | “EMPAT PEDAGANG 2 | PASAR RAYA PADANG”

Percakapan ragam bahasa empat pedangan pasar raya di Kota Padang. Ada empat Pedagang yaitu Revalina Rahmadani Putri berbahasa Minang, Melia Fitri berbahasa Jawa, Serly Kemala Sari berbahasa Jambi, Mellan Nepra Utami bahasa Minang. Serta pembeli Temi Pidia Angraini berbahasa Kerinci, Neta Idea Saditha berbahasa Jambi, Nadiza Nesra berbahasa Sunda, Gipa Sonia Purnama berbahasa Kerinci, Zona Laurent Audina berbahasa Medan dan ibu Afrima Yulis berbahasa Medan bersama anak. Pasar raya dalam keadaan ramai karena hari Senin merupakan hari dimana orang-orang banyak berbelanja dan didukung oleh cuaca yang cerah. Pasar Raya Padang adalah Pasar Tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di kota Padang. Pasar ini berlokasi dikampung Jao (Jawa) kecamatan Padang Barat. Pasar ini didirikan pada zaman kolonial Belanda oleh seorang kapten Cina bernama Lie Shay. Pasar raya pernah menjadi sentral perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Bengkulu pada era 1980-an. Pasar raya merupakan salah pasar yang memiliki banyak para pedagang dari luar yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Percakapan antara pedagang dengan pelanggan dan pedagang dengan penulis sendiri. Pada umumnya bahasa yang digunakan di Pasar Raya Padang adalah ahas Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Medan, Bahasa Jambi, dan Bahasa Kerinci. Dari 100 pedagang hanya 4 pedagang yang diamati karena dirasa bisa

BAB 3

“RUMAH SAKIT TERBESAR KOTA PADANG”

Percakapan ragam bahasa dokter, perawat, pasien, keluarga pasien dan teman pasien. Dokter Bunga Handika Putri Panai menggunakan bahasa Minang dan tiga orang pasien Khairatun Anisa berbahasa Minang, Amelya Padma berbahasa Jawa, dan Amelya Padma berbahasa Jambi. Serta dua perawat Amanda Putri berbahasa Mandailing, Putri Serenita menggunakan bahasa Minang. Ada dua pasien yang membawa temannya untuk berobat, Heppy Marshanda dan Nesa Tri Yanaldi. Keduanya menggunakan ragam bahasa Papua dan Jawa. Seorang resepsionis Dania Maida Lestari menggunakan bahasa Jambi serta pramu saji Fiza Yusma Erita berbahasa Tapan. Rumah sakit dalam keadaan ramai hari Senin, yang merupakan hari dimana orang-orang banyak berdatangan untuk melakukan pemeriksaan, baik itu kontrol kesehatan maupun berobat dengan berbagai macam penyakit dan tanggungan masing-masing pasien. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang adalah sebuah rumah sakit umum terbesar di Kota yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Sawahan Timur Kec, Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Rumah Sakit ini biasanya mendapatkan pasien bukan hanya berasal dari daerah Padang saja, namun banyak juga pasien yang datang dari luar daerah. Contohnya saja disini terdapat pasien yang berasal dari Jawa, Minang, Tapan, Jambi, Dan Papua. Dan di Rumah Sakit ini juga terdapat berbagai asal daerah tenaga kesehatannya, yaitu ada yang berasal dari Jambi dan ada juga yang berasal dari Mandailing,

BAB

4

PEKAN OLAHRAGA GOR HAJI AGUS SALIM

Percakapan ragam bahasa penjaga Gor, pelatih, pemain voli dan supporter. Empat supporter Salsabila Fitri bahasa Kerinci, Ainun Sakdiah bahasa Batak, Zihan Fahira bahasa Aceh, Setria Ananda berbahasa Bali. Empat pemain Indah Zulfi Khairani berbahasa Mandailing, Putri Gustiani bahasa Melayu, Vita Bella Agustina bahasa Betawi, Melani Desvia Putri bahasa Jambi. Penjaga gor Riska Putri Yani berbahasa Sunda dan pelatih Dhiva HaFifah Putri bahasa Minang. Rimbo Kaluang, kec. Padang Barat kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia yaitu sebuah kota yang penduduknya sangat padat dan merupakan ibu kota dari Sumatera Barat yaitu yang dikenal dengan kota Padang. Penduduknya yang sangat padat dan bahasa yang sangat beragam mulai dari bahasa Minang, Jawa, Melayu, Batak, Mandailing, Jawa dll. Namun bahasa sehari-hari di kota Padang masyarakatnya menggunakan bahasa Minang. Di kota ini sendiri berbagai kegiatan keolahragaan dilakukan oleh masyarakat, bahkan gor juga digunakan untuk tempat acara pernikahan, konser dll. Itulah yang menjadi ciri khas dari gor haji agus salim yang berlokasi di kota Padang. Percakapan antara penjaga gor dengan pelatih. Pada umumnya bahasa yang digunakan di gor haji agus salim adalah bahasa Minang. Berikut adalah salah satu percakapan antara penjaga gor dan pelatih voli Stikes Syedza Saintika.

BAB

5

PANTAI MUARO LASAK (TAPLAU)

Ragam bahasa di Pantai Muaro Lasak “Taplau”. Beragam bahasa yang digunakan pedagang dan pembeli bahasa Minang, Nurhasanah bahasa Mandailing, Sofia bahasa Kerinci. Pengunjung dan Nelayan Faradilla bahasa Minang, Ratu bahasa Palembang. Pengunjung dan Pengunjung Salma bahasa Minang, Apuari bahasa Minang, Annisa bahasa Jawa. Tukang Parkir dan Pengunjung Ermalina bahasa Mandailing, Irma bahasa Minang. Suasana yang dirasakan begitu ramai oleh pengunjung baik dari wilayah barat, seperti dari Jambi, Riau, Medan, bahkan dari luar pulau Sumatera. Senja adalah waktu yang tepat bagi pemuda-pemudi untuk menyaksikan matahari terbenam. Taplau merupakan tempat wisata yang menjadi tujuan utama pada waktu libur sekolah, tahun baru, maupun hari raya karena keindahan sunset dan ombak yang bergelombang. Pantai padang merupakan salah satu destinasi wisata favorit di kota padang. Terlebih setelah pemerintah kota padang memoles dengan berbagai peningkatan dari segala sisi mulai dari kebersihan, kerapian, kenyamanan, hingga melengkapi sarana dan prasarana fasilitas umum. Jika sebelumnya, warga kota padang saja sedikit enggan berlibur ke destinasi ini, sekarang siapapun yang datang ke kota padang akan merasa sangat rugi jika tidak menyempatkan diri datang ke pantai padang. Saat ini wajah pantai padang memang semakin mempesona, bersih dan tertata rapi. Para pedagang di sediakan lokasi berjualan disejumlah titik. Sepanjang bahu jalan trotoar di perlebar sehingga cukup

BAB

6

MESJID RAYA SUMATERA BARAT MINANGKABAU

Percakapan ragam bahasa pengurus, pengunjung, ustad, pedagang sekitar. Pegurus masjid Sinta Putri berbahasa Minang dan Lailatul Rahmatullah berbahasa Jambi. Seorang ustazah Lusy Wahyuni berbahasa Mandailing. Pengunjung Malfira Eisy Wina berbahasa Minang, Cindy Florencia Mona berbahasa Minang, Nurlela Sari berbahasa Mandailing. Pedagang Nadia Syafrianti berbahasa Minang, Noni Mintari berbahasa Jawa, Difa Putri Angradika berbahasa Jambi. Hari minggu yang merupakan hari libur di mana orang-orang banyak berwisata ke Mesjid Raya Sumatera Barat yang bersiap-siap untuk melakukan sholat ashar berjama'ah di Mesjid Raya Sumatera Barat. Dan juga pengaruh cuaca yang sangat mendukung yang tidak panas-panas sekali. Masjid raya di Sumatera Barat yang terletak di halan khatib Sulaiman, kecamatan Padang Utara, kota Padang yang memiliki luas sekitar 4.430 meter persegi. Diawali peletakan batu pertama pada 21 Desember 2007 pembangunannya tuntas pada 4 Januari 2019 dengan total biaya sekitar 325 sampai 330 miliar rupiah, sebagian besar berasal dari APBD Sumatera Barat. Pengerjaannya dilakukan secara terhadap karena keterbatasan anggaran dari provinsi, konstruksi masjid terdiri dari tiga lantai utama yang dipergunakan sebagai ruang salat terletak di lantai atas, memiliki teras yang melandai di jalan. Denah masjid berbentuk persegi yang bentuk bentangan kain ketika

BAB

7

“TAMAN BUDAYA KOTA PADANG”

Percakapan ragam bahasa penulis dan pengunjung, staf, dan pemandu. Enam orang pengunjung rasti berbahasa Minang, helna berbahasa melayu asli, ela berbahasa melayu riau, anisa bahasa Aceh, elvi dayanti berbahasa Sunda, delin berbahasa Batak. Dua staf denisa berbahasa kerinci dan zaza berbahasa jambi serta meli berbahasa jawa. Terakhir seorang pemandu Intan Tiarazain N V berbahasa Betawi. Suasana tidak terlalu ramai, kemungkinan disebabkan kami berkunjung tidak di waktu libur. Hal ini juga disebabkan karena jam kunjungan orang yang berbeda-beda. Taman Budaya adalah sebuah museum di Sumatera Barat, tepatnya di jalan. P Diponegoro No 31, dibelakang tangsi Padang Barat. Taman budaya Sumatera Barat ini merupakan sebuah bangunan yang menjadi pusat kesenian. Taman Budaya Sumatera Barat ini berdiri pada 1 April 1978, warga setempat maupun luar daerah banyak memilih taman budaya sebagai tempat refresing, tidak hanya itu taman budaya juga menjadi buruan orang-orang luar yang ingin melihat aneka seni yang ada di taman budaya ini. Taman Budaya menjadi salah satu wisata dan kekayaan di Sumatera Barat yang menyimpan berbagai pelajaran dan sejarah. Percakapan anatara pengunjung, staf, dan pemandu pengamatan ini juga melibatkan penulisnya sendiri. Pada umumnya bahasa yang digunakan disini Bahasa Indonesia, tetapi para staf dan pemandu disini menggunakan bahasa daerahnya sendiri lalu di translate ke Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan para staf dan pemuda agar

BAB 8

JEMBATAN SITI NURBAYA

Percakapan ragam bahasa di gunung Padang jembatan Siti Nurbaya. Ibu Rempong bahasa Minang bernama Rintan dan Rahma. Seorang nelayan mutiara berbahasa Minang dengan seorang pedagang gorengan farah berbahasa kerinci. Datang seorang pengunjung ossy berbahasa kerinci bertemu seorang pengamen nadila yang berbahasa Minang. Serta turis berbahasa Mentawai dengan dua mahasiswa nurul berbahasa jambi dan putri berbahasa melayu mendekati pedagang jagung bakar yang berbahasa melayu bernama ibu vio. Hari minggu yang merupakan hari libur dan didukung oleh cuaca yang sangat cerah. Jembatan siti nurbaya adalah jembatan yang membentang sepanjang 156 meter di atas sungai batang arau Kota Padang sumatera barat. Jembatan ini menghubungkan kuat kota padang dengan seberang Padang. Penduduk di jembatan herogen terdiri dari bahasa minang, kerinci, pasaman, mentawai, jambi dan melayu. Bahasa sehari-hari masyarakat disekitar jembatan siti nurbaya adalah bahasa minang. Percakapan antara warga sekitar dengan penulis sendiri. Pada umumnya yang di gunakan di jembatan siti nurbaya adalah bahasa Minang, Mentawai, Jambi, Kerinci, dan Pasaman.

Percakapan 1

Pedagang jagung	: "jagung baka, lamak sehat" (jagung bakar, enak sehat)
Turis	: "piga sara jagung na buk?"

BAB 9

KANTIN PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA

Percakapan ragam bahasa dikantin yang diperbincangkan fahri yang menggunakan bahasa jambi, chintia bahasa Minang, izzi bahasa Minang, rita bahasa Minang, selvi bahasa Minang, fiza bahasa Minang, rezi bahasa Minang, Mariza bahasa Mandailing, Azizah bahasa Mandailing. Kantin dalam keadaan ramai di jam istirahat mahasiswa. Kantin tersebut hanya ada beberapa toko sedangkan, mahasiswa ada ratusan orang bahkan ribuan orang di kampus stikes syedza saintika. Sekolah tinggi ilmu Kesehatan syedza saintika yaitu salah satu perguruan tinggi swasta di nusantara, yang bermodel sekolah tinggi. Stikes ini dibawah yayasan pengembangan sumber daya sumbar, Di urus oleh dikti dan tercatat kedalam kopertis wilayah 10. Perguruan tinggi ini telah bangkit sejak 5 September 2008. Sekolah tinggi ini beralamat di jalan Prof Dr. Hamka NO. 228 air tawar timur, Padang , provinsi sumatra barat, padang, indonesia. Kantin stikes syedza telah berdiri sejak stikes tersebut telah diresmikan. Dan dikantin tersebut sebagai tempat mobilitas mahasiswa, mulai dari berbelanja kebutuhan, berinteraksi dan lain sebagainya. Mahasiswa di stikes syedza saintika sangat beragam mulai dari budaya - budaya , bahasa, ras dan suku, Terdiri dari suku jambi, Mandailing dan Minangkabau. Tetapi bahasa sehari - hari di stikes syedza ada dua yaitu: bahasa Indonesia dan Minangkabau. tetapi untuk bahasa yang lain tidak begitu banyak karna, kampus syedza berdomisili di sumbar, maka lebih banyak yang berbahasa Minangkabau. Di saat jam istirahat banyak mahasiswa pergi ke kantin untuk berbelanja kebutuhan dan

BAB 10

INTERAKSI SERATUS DI PASAR RAYA PADANG

Ragam bahasa pedagang pasar dona jelita sari menggunakan bahasa indonesia. Disertai empat orang pembeli aldo putra salim bahasa minang, febriana meloza bahasa mendailing, lisa arianti bahasa melayu, dwi handayani bahasa jawa, nur fazlin bahasa minang, naini devaliza bahasa Indonesia. Dua pedagang sudari bahasa minang dan fifi wahyuni bahasa minang. hari minggu, yang merupakan hari dimana orang-orang begitu banyak berbelanja. Selain alasan tersebut, dikarenakan pengaruh cuaca tidak begitu panas, agak mendung yang menjadikan pasar begitu ramai oleh pembeli. Pasar raya padang adalah sebuah pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama dikota padang, pasar ini berlokasi di kampung Jao, kecamatan padang barat. Penduduk di pasar raya padang ini di mayoritas oleh orang minang kabau, tetapi juga ada beberapa berasal dari luar minang kabau, Bahasa sehari-hari yang digunakan di pasar raya padang adalah bahasa minang, sekitar kurang lebih 100 kios yang ada di pasar ini. Percakapan antara 100 kios pedagang dengan pelanggan dan pedagang dengan penulis sendiri. Pada umumnya bahasa yang digunakan di pasar raya padang ini adalah Bahasa minang, tetapi bahasa indonesia, bahasa jawa, mandailing juga hidup berdampingan dengan Bahasa Indonesia. Dari kurang lebih 1000 pedagang hanya dua pedagang yang di amati karena merasa bisa mewakili keseluruhannya, dapat menjadi cerminan penggunaan Bahasa di pasar raya secara umum.

BAB 11

RS. DAERAH M. NATSIR KOTA SOLOK

Percakapan seorang dokter Alya Wana Sutavi yang menggunakan bahasa Pesisir dengan keluarga pasien Keluarga Suami Annisa Rahmadani bahasa Pariaman. Analis Laborator Astri Zulafadiani bahasa Solok bersama dua orang perawat Kasih Fitri Nabila bahasa Jambi, Moni Helpiza bahasa Pesisir. Suami Refo Indra Bagawansah bahasa Kerinci berbincang dengan Bidan Reza Syahbani Putri bahasa Solok disertai Istri Shintya Irdana Putri bahasa Padang dan Keluarga Istri Syevina Aprilia bahasa Pariaman. Suasana di rumah sakit ramai karena pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada hari minggu siang, selain itu kondisi pasien juga cukup membuat suasana RS menegangkan, sebab pasien mengalami pecah ketuban. RS M Natsir terletak di Kota Solok merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi Kota solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antara Provinsi dan antara Kabupaten/Kota. Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan upayakan percepatan operasional Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok. Percakapan antara bidan dengan pasien dan perawat dengan pasien. Bahasa yang digunakan beragam, kami mengamati salah satu pasien yang sedang hamil dan saat itu mengalami pecah ketuban.

Berikut adalah salah satu percakapan antara pasien dan tenaga kesehatan lainnya :

BAB 12

“GELANGGANG OLAHRAGA MULTIFUNGSI GOR HAJI AGUS SALIM”

Percakapan ragam bahasa pengunjung, pedagang, penjaga loket, pelatih, dan trainer GYM. Pengunjung Diah Lestari berbahasa Pasaman, Clerin Sagita bahasa Jambi, Qodirah Mahdiyah bahasa Padang. Penjaga Loket Qodirah Mahdiyah bahasa Padang, Widya Abelia bahasa Padang. Pembeli Jelli Rosalinda bahasa kerinci dan Pedagang Rezi Yuzaweti bahasa dharmasraya serta trainer GYM Vivin Seftiani bahasa Padang disertai Pelatih Angely Rahmania bahasa dharmasraya dan Atlit SiskaNofiadayanti bahasa Pasaman. Hari sabtu yang merupakan hari libur dan dimana orang-orang banyak datang untuk berolahraga dan membeli makanan, dan didukung waktu yang sudah sore. Selain alasan tersebut, ada pula pengaruh cuaca yang tidak panas menjadikan gor begitu ramai pengunjung. Gor Haji Agus Salim adalah sebuah tempat di Piai Tangah, Kecamatan Pauh, Kota padang, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Gor Hajin Agus Salim adalah sebuah gelanggang olahraga multifungsi di Kota Padang, Sumatera Barat. Terdapat Stadion Gelora Haji Agus Salim yang merupakan markas klub sepak bola Semen Padang dan PSP Padang. Kompleks olahraga ini dibangun untuk persiapan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ-13) tahun 1983. Pada saat MTQ, yang dibangun hanya tribun tertutup atau barat dan tribun selatan. Setelah pelaksanaan MTQ, Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Barat dibawah kepemimpinan Gubernur Ir. H. Azwar Anas, melanjutkan pembangunan tribun terbuka (timur dan utara), dan baru selesai pada tahun 1985. Stadion Gelora Haji Agus Salim memiliki kapasitas 28.000 tempat

BAB 13 | PESONA WISATA TAPLAU KOTA PADANG

Percakapan ragam bahasa Pendagang, pembeli, atlet sepeda, pelatih, photographer, model. Pedagang gina menggunakan bahasa Minang. Sedangkan disisi lain ditemukan dua pembeli athikah yang menggunakan bahasa Jambi dan putri yang berbahasa Jawa. Sebelah pantai ditemukan dua orang alit yang sedang bersepeda, serly dan dira berbicara menggunakan bahasa Minang disertai raudhatul sebagai pelatih atlit sepeda. Disudut kiri gunung Padang dekat pantai ditemukan seorang fotografer mezia berbahasa kerinci yang sedang memfoto dua orang model nurul dan suci dengan menggunakan bahasa Minang. Hari libur banyak orang yang berolahraga, menikmati indahnya pantai. Sore ini juga banyak orang yang nongkrong sambil melihat sunset (matahari tegelam). Pantai Padang merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Kota Padang. Terlebih setelah Pemerintah Kota Padang memoles dengan berbagai peningkatan dari segala sisi. Mulai dari kebersihan, kerapian, kenyamanan hingga melengkapi sarana dan prasarana fasilitas umum. Jika sebelumnya, warga kota Padang saja sedikit enggan berlibur ke destinasi ini, sekarang siapapun yang datang ke Kota Padang akan merasa sangat rugi jika tidak menyempatkan diri datang ke Pantai Padang. Saat ini wajah Pantai Padang memang semakin mempesona. Bersih dan tertata rapi. Para pedagang disediakan lokasi berjualan di sejumlah titik. Sepanjang bahu jalan trotoar diperlebar sehingga cukup memanjakan pejalan kaki ataupun anak-anak yang bermain. Parkir kendaraan juga sudah disediakan area khusus. Namun saat pengunjung

BAB

14

MESJID RAYA BAGONJANG MINANGKABAU

Percakapan ragam bahasa Jama'ah, Pengunjung, dan Penjaga Masjid Raya Zulrifa bahasa Mandaliang, Rinda bahasa Minang, Jelli bahasa Minang, Nora bahasa Minang. Empat orang pengunjung Ofta bahasa Minang, Shindia bahasa Rawang, Viona bahasa Minang, Aswanti bahasa Indonesia. Penjaga Masjid Kiki bahasa Minang dan Penjaga Masjid Evi bahasa Jawa. Hari jumat bertepatan sebelum dimulai jumat suasana sangat ramai. Masjid Raya Sumatera Barat adalah sebuah mesjid yang terbesar yang terletak di kota padang, provinsi Sumatra Barat. Arsitekturnya identik dengan budaya khas minang kabau seperti atap yang bergonjong, banyak di kunjungi oleh berbagai masyarakat dari kota-kota lain untuk sholat dan mengabadikan momen berfoto di masjid raya tersebut. Percakapan antara pengunjung dan jama'ah dan pengunjung dengan penjaga masjid, pada umumnya bahasa yang di gunakan di Masjid Raya adalah Bahasa Mandaliang, Minang, Indonesia, Rawang, Jawa dari beberapa bahasa ini juga hidup berdampingan dengan bahasa mandaliang dari banyaknya jamaah dan penjaga masjid, hanya 6 orang yang kami amati karena dirasa bisa mewakili keseluruhan dapat menjadi cerminan keseluruhan penggunaan bahasa secara umum dimasjid raya.

BAB 15

PADANG KARIER AJANG PROMOSI DAGANG DAN INDUSTRI TAHUNAN TAMAN BUDAYA PADANG

Percakapan ragam bahasa dalam ajang promosi karier di taman budaya padang. Kedadan saat ramai yang dihadiri berbagai warga masyarakat salah Aisyah Maiandini Eza berbahasa pesisir selatan, Putri Helen berbahasa pesisir, Sukmawati Minah, Muriana, Mona Sriwahyuni, Natasya Sri Meri Oktavia, Putri Arizona, Stevani Dwi Putri, Viona Febriani berbahasa pasaman. Hari senin banyak mahasiswa lain yang sedang melakukan pengamatan di taman budaya tersebut. Taman budaya Sumatra Barat merupakan sebuah bangunan yang merupakan pusat kesenian pulau Sumatra, khususnya Kota Padang, Sumatra Barat. Jalan diponegoro. No.31 Kota Padang. Dulunya tempat ini merupakan sebuah lapangan yang dijadikan sebagai sarana olahraga, khususnya bola kaki dan juga tempat diadakan “ padang karier ” yang direncana sebagai ajang promosi dagang dan industri tahunan. Tujuan dibangunnya taman budaya Padang adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa-jiwa seni para seniman Sumatra Barat, untuk melestarikan budaya lokal, agar tidak lekang dimakan waktu dengan kemajuan globalisasi. Percakapan tentang pengunjung 1 dan penjaga taman budaya pada umumnya bahasa yang digunakan pada taman budaya adalah bahasa Indonesia. Tetapi bahasa minang, dan bahasa Pesisir mewakili bahasa Indonesia itu, jadi kami memakai bahasa Pasaman dan bahasa Pesisir dan juga didampingi bahasa Indonesia.

BAB 16

“CARITO SITI NURBAYA MINANGKABAU”

Percakapan ragam bahasa pedangang, pengunjung, tukang parkir, pembeli, pelanggan. Driah Aulia Putri bahasa Padang, disertai 2 orang pembeli TamaraRoy Blastasya bahasa Palembang dan Sabina Guzai Nova bahasa Damasraya. Seorang tukang parkir PujiUtami (Bahasa Indrapura vt cc bertemu dengan pengunjung Lala Putri Anjeli bahasa Damasraya, Zilla Amalia bahasa Pasaman. Penjual ikan Riza Sofia bahasa Bawan berbicara dengan dua orang pembeli Puti Reva bahasa sijnjuang dan Tri febrini bahasa Kambang. Hari senin yang merupakan hari dimana orang-orang tidak banyak yang belibur dan didukung oleh waktu bekerja dan sekolah. Selain alasan tersebut, ada pula pengaruh cuaca sangat panas menjadikan jembatan situ nurbaya tidak begitu ramai oleh pembeli dan pengunjung seperti hari libur. Jembatan Situ Nurbaya adalah obyek wisata ini berada di Jl.kp. Batu Batangarau, kec.Padang Selatan, Kota Padang, Sumatra Barat. Obyek wisata ini menyatukan antara dua lokasi berfungsi sebagai menyatukan antara dua lokasi berfungsi sebagai lalu lintas kendaraan dan juga digunakan sebagai tempat wisata. Penduduk di Jembatan Siti Nurbaya tidak dominan orang Padang saja banyak Bahasa seperti Bahasa Melayu, Mandailing, Batak, Jawa dan lain-lain. Bahasa sehari-hari penduduk di Jembatan Siti Nurbaya Melayu dan Mandailing yang sangat berbeda bahasa yang digunakan daerah-daerah lain di Sumatra Barat. Jembatan Siti Nurbaya merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Sumatra Barat. Percakapan antara pedagang dengan pembeli dan pedagang dan penulis

TENTANG PENULIS

Bunga Handika Putri Panai dan Siska Nofia Dayanti merupakan mahasiswa dari prodi MIK, dan Kebidanan. Mahasiswa yang meneliti ragam bahasa secara berkelompok dari berbagai daerah asal tempat tinggal mahasiswa angkatan 1 STIKes Syedza Santika dari segala penjuru, baik dari dalam maupun luar Provinsi Sumatera Barat.

TENTANG EDITOR

Fitra Afrida Amna, M.Pd., merupakan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di STIKes Syedza Saintika. Sejak tahun 2019 sampai pada saat ini, beliau bekerja di STIKes Syedza Saintika dengan jabatan Asisten Ahli pada jurusan Sarjana Kesehatan Masyarakat. Beliau merampungkan buku ajar dengan judul “Perkokoh Negerimu dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Serta sejumlah karya tulis yang telah dihasilkan pengamat lulusan di STIKes Syedza Saintika. Beberapa karya pengamat tersebut telah diterbitkan.

KONTRIBUTOR

Ainun Sakdiah	Salma
Salsabila Fitri	Apuari
Zihan Fahira	Annisa
Vita Bella Agustina	Ermalina
Indah Zulfi Khairani	Irma
Melani Desviraputri	Temi Pidia Angraini
Rizka Putri Yani	Afrima Yulis
Dhiva Hafifah Putri	Gipa Sonia Purnama
Setria Ananda	Melia Fitri
Putri Gustiani	Mellan Nepra Utami
Rintan	Nadiza Nesra
Rahma	Neta Idea Saditha
Mutiara	Revalina Rahmadani Putri
Farah	Serly Kemala Sari
Ossy	Zona Laurent Audina
Nadila	Elpitria Ayu Rahmadani
Lispe	Imelda Sisri
Nurul	Stivania Agustina
Putri	Putri Julietta
Vio	Silfa Kurnia Sari
Sinta Putri	Melani Sabrina
Nurlela Sari	Winda Silfia
Noni Mentari	Reya Regina Fransiska
Lusy Wahyuni	Mutia Permata Sari
Nadia Syafrianti	Tia Yorlanda
Maifira Elsyia Wina	Dania Maida Lestar
Cindy Florencia Moza	Amelya Padma
Difa Putri Anggradika	Heppy Marshanda
Lailatul Rahmatullah	Khairatun Anisa
Mesy	Amanda Putri
Nurhasanah	Putri Serenita
Sofia	Fiza Yusma Erita
Faradilla	Nesa Tri Yanaldi
Ratu	Rahnika Utari

Rasti	Denisa
Helna	Delin
Ela	Zaza
Anisa	Meli
Elvi Dayanti	Intan Tiarazain N V
Muhamat Fahrizal P	Qodiraahmahdiyahquamillah
Chintia Juwita Sari	Reziyuzaweti
Senia Rita	Vivinseftiani
Izzi Fikrat Marisa	Widyaabelia
Selvi Afrina	Athikah Rahmayanti
Nurhafidzah	Dira Tunnisa
Rezi Desmita	Gina Ramadhani
Mariza	Mezia Lorenza
Nur Azizah	Nurul Maharani
Dona Jelita Sari	Putri Nanda
Aldo Putra Salim	Raudhatul Fadilah M
Febriana Meloza	Sherly Amelia
Lisa Arianti	Suci Ayu Retno Wulan
Sudari	Aswanti
Dwi Handayani	Evi Harianti
Nur Fazlin	Maya Anjelina Buma
Fifi Wahyuni	Nora Aliska)
Naini Devaliza	Ofta Widia
Alya Wana Sutavi	Rinda Novitaria
Astri Zulfadiani	Shindia Ramanda
Moni Helpiza	Tri Ferlimatu
Reza Syahbani Putri	Viona Ahria Fitri.B
Shintya Irdana Putri	Zulrifa Herlin
Annisa Rahmadani	Aisyah Maiandini
Kasih Fitri Nabila	Eza Putri
Refo Indra Bagawansah	Helen Sukmawati
Syevina Aprilia	Minah Muriana
Angelyrahmania	Mona Sriwahyuni
Clerinsagita	Natasya Sri Meri Oktavia
Diahlestari	Putri Arizona
Jellirossalinda	Stevani Dwi Putri

Viona Febriani
Driah Aulia Putri
Tamararoy Blastasya
Sabinaguzai Nova
Puji Utami

Lala Putri Anjeli
Zilla Amalia
Riza Sofia
Puti Reva
Tri Febri Yeni